

Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Berbantuan Media Webtoon terhadap Keterampilan Membaca Cerita Fiksi

Rita Mentari¹, Ratna Dewi Kartikasari², Dinda Septiandari³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

ratna.dewikartikasari@umj.ac.id

Abstrak. Penelitian ini didorong oleh rendahnya keterampilan membaca cerita fiksi dan minat membaca peserta didik. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan bantuan media webtoon dalam pembelajaran cerita fiksi untuk meningkatkan minat dan keterampilan membaca peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh penggunaan model pembelajaran CIRC dengan bantuan media webtoon terhadap keterampilan membaca cerita fiksi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Parung dengan melibatkan 84 peserta didik yang dibagi menjadi dua kelompok: kelas VIII.6 sebagai kelas eksperimen dengan 40 peserta didik dan kelas VIII.5 sebagai kelas kontrol dengan 44 peserta didik. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik simple random sampling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain true experiment dan rancangan post-test-only. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran CIRC berbantuan media webtoon pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode tersebut. Hal ini dibuktikan melalui analisis statistik dengan uji-t, di mana diperoleh nilai sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05 dan t_{hitung} sebesar 10,580 dengan $df = 82$. Pada taraf signifikan 5%, nilai t_{tabel} adalah 1,663. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC berbantuan media webtoon memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan membaca cerita fiksi peserta didik.

Kata kunci: Model CIRC, Media Webtoon, Membaca Cerita Fiksi

1. Pendahuluan

Pada semua tingkat pendidikan, peserta didik mempelajari bahasa Indonesia. Kedudukan mata pelajaran bahasa Indonesia ini tidak dapat dihapus karena merupakan komponen wajib dalam sistem kurikulum di Indonesia. Pembelajaran membaca dan menulis dalam bahasa Indonesia merupakan keterampilan penting untuk berkomunikasi dalam lingkungan sosial dan budaya Indonesia. Peserta didik mampu memperoleh keterampilan berbahasa yang baik dan benar dengan adanya pelajaran ini.

Kurikulum merdeka menghadirkan pembelajaran bahasa Indonesia dengan keterampilan menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Berbagai aspek keterampilan berbahasa ini semuanya saling terkait satu sama lain. Keterampilan membaca adalah keterampilan utama yang harus dikuasai oleh peserta didik di semua tingkat pendidikan. Dari semua keterampilan berbahasa, keterampilan membaca merupakan modal utama setiap manusia dalam memperoleh informasi maupun wawasan secara tertulis.

1763

Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui membaca, sehingga kemampuan membaca sangat memengaruhi wawasan seseorang. Membaca menjadi aktivitas penting dalam pendidikan karena memungkinkan peserta didik untuk belajar dan berkembang. Untuk menguasai keterampilan ini, diperlukan banyak latihan dalam suasana yang nyaman dan menarik. Pepatah mengatakan "membaca adalah jantung pendidikan" (Dalman dalam Sari, 2020:142) pepatah ini mencerminkan betapa pentingnya kebiasaan membaca. Semakin sering seseorang membaca, semakin luas pengetahuan dan pengalamannya. Oleh karena itu, membaca sering dianggap sebagai cara untuk membuka jendela dunia, membantu peserta didik memahami dunia dan memperluas pemikirannya.

Teks cerita fiksi adalah karya sastra yang diciptakan berdasarkan imajinasi pengarangnya, bukan peristiwa nyata. Kata "fiksi" berarti cerita yang rekaan atau imajiner dan tidak didasarkan pada fakta. Di kelas VIII SMP, teks cerita fiksi merupakan materi penting yang mengharuskan peserta didik memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik. Ini penting agar mereka benar-benar mengerti isi cerita, termasuk kejadian penting, suasana, dan emosi karakter. Walaupun banyak tersedia fasilitas seperti perpustakaan dan taman bacaan, minat membaca cerita fiksi di kalangan masyarakat Indonesia masih rendah. Banyaknya hiburan seperti permainan dan program televisi mengalihkan perhatian dari kegiatan membaca. Oleh karena itu, diperlukan media yang lebih menarik dan mudah diakses, seperti buku digital, untuk meningkatkan minat membaca.

Model pembelajaran yang tepat dengan memperhatikan tujuan dan sifat kepribadian peserta didik yang diajar diperlukan, agar pengembangan keterampilan berbahasa mencapai keberhasilan. Pendidik dalam situasi ini, berperan aktif dalam mengidentifikasi berbagai macam model pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Penguasaan keterampilan berbahasa oleh peserta didik tentunya akan dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran yang variatif yang mencakup semua komponen keterampilan berbahasa.

Berdasarkan observasi dan wawancara pada 7 Agustus 2023 di SMP Negeri 1 Parung dengan Bapak Sains Rusnadi, M.Pd., diketahui bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut masih menggunakan media seperti buku, alam sekitar, dan PowerPoint, dengan model pembelajaran langsung dan metode ceramah. Model pembelajaran CIRC dan media webtoon belum diterapkan di sekolah ini. Penggunaan model CIRC dan webtoon diharapkan dapat meningkatkan minat dan keterampilan membaca peserta didik. Pendidik bisa memanfaatkan berbagai model pembelajaran, seperti CIRC, untuk membantu memperbaiki pemahaman membaca siswa.

Model pembelajaran CIRC adalah metode khusus dalam pembelajaran bahasa yang membantu peserta didik membaca dan menemukan gagasan utama dari sebuah teks (Shoimin dalam Sudiarni, 2019: 73). Selama CIRC, setiap peserta didik memiliki tanggung jawab dalam kelompok dan bekerja sama untuk memahami konsep dan menyelesaikan tugas, yang menghasilkan pembelajaran yang mendalam (Huda dalam Nuririski, 2019: 10). Model ini diterapkan dari sekolah dasar hingga menengah dan mendorong peserta didik menjadi pembaca dan pembelajar aktif. Model pembelajaran CIRC didasarkan pada gagasan bahwa diskusi dengan teman sebaya memudahkan peserta didik untuk memahami ide-ide rumit. Keberhasilan mereka dalam memahami materi bergantung pada aktivitas diskusi yang mereka lakukan.

Melalui kolaborasi dalam kelompok kecil, peserta didik menemukan jawaban sendiri dan memperkuat pemahaman mereka.

Model pembelajaran CIRC bertujuan untuk meningkatkan pemahaman bacaan dan prestasi belajar peserta didik (Yasmin, 2018: 53). Selain itu, CIRC mendorong partisipasi aktif peserta didik dan mengurangi dominasi pendidik dalam kelas. Model ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta kepedulian sosial di antara peserta didik. Model pembelajaran CIRC juga memudahkan pendidik dalam mengevaluasi proses pembelajaran. Selain pemilihan model pembelajaran yang tepat, penggunaan media juga penting dalam menarik minat belajar peserta didik. Menurut Hasan, dkk. (2021: 10), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi selama kegiatan belajar. Buku komik atau buku cerita bergambar merupakan salah satu jenis media yang mampu membantu memaksimalkan pemanfaatan model pembelajaran *CIRC*. Menurut Daryanto dalam Ummah (2021: 2528) buku komik adalah kumpulan alur cerita berurutan yang menarik pembaca dan membuat mereka tetap terlibat melalui penggunaan karakter kartun. Komik dianggap efektif dan menghibur karena menawarkan berbagai penggambaran tokoh dan karakter serta runtutan cerita yang memiliki tujuan. Membaca komik juga memberikan beberapa manfaat antara lain yaitu, seperti meningkatkan kosa kata, membangkitkan minat belajar peserta didik, serta cerita komik menyajikan plot menarik yang membuat pembaca terus membalik halaman cerita sampai akhir.

Berdasarkan pengambilan angket yang diberikan melalui *google form* pada tanggal 11 September 2023, untuk mengetahui kesulitan peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya pada kegiatan membaca, didapat hasil bahwa peserta didik kurang menyenangi buku teks terutama yang tidak memiliki gambar dan ilustrasi menarik. Peserta didik cenderung menyukai bahan bacaan yang bergambar, penuh warna, dan memiliki ilustrasi realistis atau kartun. Media buku cerita bergambar yang peneliti gunakan di sini adalah media *webtoon*. *Webtoon* merupakan serial komik yang diedarkan melalui jaringan internet. Penggunaan media ini diharapkan mampu meningkatkan minat baca peserta didik.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang melibatkan angka dan analisis data, sesuai dengan pendekatan positivistik (Sugiyono, 2016: 13). Peneliti menerapkan metode eksperimen nyata dengan desain *posttest-only* dan kelompok kontrol. Dua kelompok dipilih secara acak: kelompok eksperimen mendapat perlakuan menggunakan model pembelajaran CIRC dengan media *webtoon*, sementara kelompok kontrol tidak. Penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Parung, berjumlah 378 siswa dalam sembilan kelas. Sampelnya adalah kelas VIII-5 (44 siswa) sebagai kelompok kontrol dan kelas VIII-6 (40 siswa) sebagai kelompok eksperimen. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, wawancara, dokumentasi, dan tes. Tes dalam bentuk uraian mendorong siswa menjawab dengan deskripsi mereka sendiri. Analisis data dilakukan dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan SPSS versi 15.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Data Nilai Posttest Kelas Eksperimen

No.	Nama	Nilai
1.	AAS	91
2.	ATJ	87
3.	AP	94
4.	A	87
5.	AF	84
6.	ANP	91
7.	AY	75
8.	AIR	69
9.	ASA	84
10.	AI	78
11.	CGKP	97
12.	DM	87
13.	EM	94
14.	FRM	91
15.	GPA	97
16.	IJS	91
17.	KR	81
18.	K	87
19.	LJP	84
20.	MSA	75
21.	MIA	91
22.	MR	84
23.	MZR	66
24.	NAR	81
25.	NTW	97
26.	NI	78
27.	NA	91
28.	NMA	78
29.	NA	75
30.	PMK	94
31.	RS	94
32.	RTSMA	84
33.	RSH	72
34.	RAS	84
35.	RA	81
36.	SAFS	97
37.	SPK	87
38.	SMA	94
39.	SNF	81
40.	ZJS	97

Berdasarkan tabel tersebut hasil *posttest* di kelas eksperimen (VIII.6) yang dalam pembelajarannya diberikan perlakuan mendapatkan nilai tertinggi yaitu 97, sedangkan nilai terendah yaitu 66. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen yaitu 85,75. Pada kelas eksperimen peserta didik telah memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal atau KKM.

Tabel 2. Data Nilai Posttest Kelas Kontrol

No.	Nama	Nilai
1.	AR	78
2.	AZS	59
3.	AZKS	56
4.	ASR	62
5.	A	72
6.	ASA	69
7.	ANA	50
8.	ARS	72
9.	DL	69
10.	DKDP	81
11.	EGP	50
12.	EAF	47
13.	FAS	78
14.	FNK	69
15.	FWP	56
16.	FLQ	66
17.	FP	59
18.	FA	84
19.	GSM	66
20.	GRCU	72
21.	HP	66
22.	HMA	69
23.	IAP	75
24.	KZ	56
25.	KMW	78
26.	KNA	62
27.	MA	53
28.	MRA	56
29.	MAF	59
30.	MDTP	62
31.	MFA	66
32.	MR	69
33.	MUS	59
34.	MWK	50
35.	MKF	47
36.	N	53
37.	RF	44
38.	RZ	75
39.	SAP	56
40.	SD	66
41.	SA	75
42.	UL	78
43.	YR	44
44.	ZA	69

Berdasarkan tabel 2 hasil *posttest* di kelas kontrol (VIII.5) yang dalam pembelajarannya tidak diberikan perlakuan atau tidak menerapkan model pembelajaran *CIRC* dan media *webtoon*, mendapatkan nilai terendah yaitu 44, sedangkan nilai tertinggi yaitu 84. Nilai rata-rata di kelas kontrol yaitu 63,68. Nilai rata-rata peserta didik kelas kontrol tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran bahasa Indonesia.

Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Peserta Didik Posttest Kelas Eksperimen	.138	40	.052	.949	40	.070
Posttest Kelas Kontrol	.109	44	.200*	.970	44	.297

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 1. Uji Normalitas Data

Dari perhitungan uji normalitas kelas eksperimen, maka didapat nilai uji normalitas sebesar 0,070. Maka nilai signifikansi $0,07 > 0,05$. Sedangkan di kelas kontrol didapat nilai uji normalitas sebesar 0,297. Maka, nilai signifikansi $0,29 > 0,05$. Sehingga dapat diambil kesimpulan data di kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar Peserta Didik

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.971	1	82	.050

Gambar 2. Uji Homogenitas

Berdasarkan gambar di atas, uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,05. Maka nilai signifikansi $0,05 = 0,05$, artinya varian dari dua kelompok populasi data masih dapat dikatakan homogen.

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Hasil Belajar Peserta Didik	3.971	.050	10.580	82	.000	22.068	2.086	17.919	26.218
Equal variance assumed									
Equal variance not assumed			10.707	80.096	.000	22.068	2.061	17.967	26.170

Gambar 3. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis didapat nilai *sig. (2-tailed)* nilai probabilitas lebih kecil dari signifikansi ($0,00 < 0,05$). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* = $0,000 < 0,05$ dan nilai *t* hitung yang diperoleh adalah 10,580 dengan frekuensi *df* = 82, pada taraf signifikan 5% diperoleh *t* tabel = 1,663. Maka, *t* hitung $>$ *t* tabel artinya *H*₀ ditolak dan *H*_a diterima dan uji hipotesis yang sudah dilakukan teruji oleh data. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup besar ketika menerapkan model pembelajaran CIRC berbantuan media *webtoon* terhadap keterampilan membaca cerita fiksi.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran CIRC dengan media *webtoon* meningkatkan efektivitas pembelajaran cerita fiksi. Kelas

eksperimen yang menggunakan CIRC dan webtoon memiliki nilai rata-rata 85,75, jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya menggunakan metode ceramah dan buku, dengan rata-rata 63,68. Selisihnya adalah 22,07. Model CIRC dengan webtoon di kelas eksperimen membuat peserta didik lebih tertarik dan aktif dalam pembelajaran, dibandingkan kelas kontrol yang cenderung pasif dan kurang fokus karena hanya menggunakan metode ceramah. Secara keseluruhan, penerapan model CIRC dengan media webtoon mendorong minat baca, keaktifan bertanya, dan eksplorasi tugas peserta didik, sedangkan metode ceramah di kelas kontrol kurang mendukung pembelajaran yang dinamis.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran CIRC dengan bantuan media webtoon pada pembelajaran cerita fiksi di kelas eksperimen mendapat respon positif dari peserta didik. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Pada uji-t, nilai t_{hitung} adalah 10,580 dengan $df = 82$, dan pada taraf signifikansi 5%, t_{tabel} adalah 1,663. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari penerapan CIRC dengan media webtoon terhadap keterampilan membaca cerita fiksi. Di kelas eksperimen (VIII.6), yang mendapat perlakuan dengan media webtoon, terdapat peningkatan minat dan motivasi belajar. Hal ini menciptakan suasana kelas yang lebih aktif dan meningkatkan hasil belajar. Rata-rata nilai di kelas eksperimen adalah 83,65, sedangkan kelas kontrol (VIII.5) memiliki rata-rata nilai 68,93. Ini menunjukkan bahwa kelas yang menggunakan metode CIRC dan media webtoon mencapai nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan kelas yang tidak menggunakan metode tersebut.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam memberikan dukungan dalam proses penulisan dan penyelesaian artikel ini. Pertama-tama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah Swt. atas rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Ibu Ratna Dewi Kartikasari, M.Pd. sebagai pembimbing penulisan dalam memberikan bimbingan, masukan dan dukungan yang sangat berarti selama proses penulisan artikel ini. Terakhir, penulis berharap artikel ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Daftar Pustaka

- Hasan, dkk. (2021). Media Pembelajaran. Klaten: Tahta Media Group.
- Nuririski, Kiki. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Berbasis Pengamatan Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X SMAN 13 Bandar Lampung. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung: Bandar Lampung.
- Sari, Putu Ayu. (2020). Hubungan Literasi Baca Tulis Dan Minat Membaca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. Jurusan Pendidikan Dasar Universitas Pendidikan Ganesha. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3 (1):141-152.
- Sudiarni, Ni Kadek dan Sumantri. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Penilaian Portofolio Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman. Singaraja: Program Studi Pendidikan

- Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(1): 71-81.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ummah, Roifatul Laili dan Istianah. (2021). Pengembangan Media Komik Webtoon Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Daring Materi Siklus Hidup Hewan Kelas IV SDN Mancar 03 Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang. *Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*: 9(6): 2526-2539.
- Yasmin, Fatimah. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa. *Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Cokroaminoto Palopo*. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 1(1): 52-57.